

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan saat ini sangat ramai dibicarakan, karena dengan berkembangnya sektor pariwisata maka pengaruh terhadap sektor lainnya sangat besar, oleh karena itu permintaan akan pariwisata semakin bertambah seiring dengan tingkat kebutuhan manusia yang semakin bertambah dari tahun ke tahun (Nugroho, 2013:1). Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah luas yang membentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki keragaman budaya serta aset keindahan alam yang ada merupakan salah satu faktor penarik wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung di Indonesia menikmati keindahan alam serta mempelajari keanekaragaman budaya Indonesia.

Keragaman budaya dan aset keindahan alam tersebut merupakan salah satu daya tarik dan menjadi potensi wisata yang tak ternilai harganya. Dengan daya dukung faktor-faktor tersebut maka tentunya sangat berpeluang untuk dikembangkan terutama dibidang pariwisata. Perkembangan pariwisata selalu mengikuti kebutuhan dan keinginan wisatawan sebagai penikmat utama. Pola konsumsi wisatawan untuk berwisata sekarang ini tidak hanya untuk menikmati suasana saja namun mereka juga ingin menikmati berbagai aktivitas lain dengan fasilitas pendukung yang disediakan.

Bidang pariwisata apabila di kelola secara baik dan benar, selain sebagai sumber pendapatan juga berfungsi sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan atau tempat rekreasi bagi masyarakat dan juga turis manca negara sehingga dapat mengenalkan kebudayaan daerah masing-masing (Kecamatan Lahat dalam Angka, 2017:109).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita Cyntia Dewi (2016) yang berjudul “Studi kelayakan Pantai Bagus sebagai daerah tujuan wisata kabupaten Lampung Selatan” dengan tujuan untuk mengetahui hasil studi kelayakan Pantai Bagus sebagai daerah tujuan wisata di

Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Pantai Bagus mendukung dan layak untuk dijadikan daerah tujuan wisata, menurut kategorisasi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Afdia Yulesti (2017) mengenai Analisis Kelayakan Danau Tajwid (Kajuid) sebagai objek wisata di kecamatan Langgam Kabupaten Palalawan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Danau Tajwid sebagai objek wisata dilihat dari aspek atraksi alam, aksesibilitas dan sarana prasana. Hasil penelitian menunjukkan hasil *scoring* dan persentase untuk indikator aspek atraksi alam dan aksesibilitas layak untuk dijadikan objek wisata. Indikator sarana dan prasarana kurang mendukung seperti tidak adanya penginapan, kurangnya rumah makan/warung makan, fasilitas kesehatan, toilet yang kurang memadai untuk digunakan.

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 4 kota yang mempunyai banyak destinasi wisata menarik dan terkenal dengan keindahan alamnya. Objek wisata di Sumatera Selatan sangat beragam, mulai dari gunung, bukit, goa, wisata air terjun, wisata kota dan budaya. Salah satu kabupaten yang kaya akan keindahan alam dan destinasi nya yaitu Kabupaten Lahat. Kabupaten Lahat menyimpan potensi wisata yang menakjubkan, bukit barisan dan alam pegunungan yang mengelilingi kawasan ini menawarkan keindahan yang memukau.

Kekayaan objek wisata yang dimiliki Kabupaten Lahat tersebar di 13 kecamatan mulai dari tempat rekreasi, air terjun, situs megalitik, air panas, goa, arum jeram dan tebat (Kabupaten Lahat dalam Angka, 2017:120). Jika dilihat dari kekayaan di bidang pariwisata, seharusnya Kabupaten Lahat dapat menjadi sasaran pariwisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan pada Kabupaten Lahat:

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lahat
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	
		Nusantara	Mancanegara
1	2013	28.302	93
2	2014	36.720	107
3	2015	47.243	56
4	2016	36.696	355
5	2017	21.378	53
Total		170.339	664

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Lahat dalam lima tahun terakhir mengalami tren yang baik, tetapi pada wisatawan nusantara sempat mengalami penurunan dari tahun 2015 sejumlah 47.243 wisatawan menjadi 36.696 pada tahun 2016, dan mengalami penurunan jumlah wisatawan lagi menjadi 21.378 pada tahun 2017. Begitu pun pula dengan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan drastis dari tahun 2015 sejumlah 56 wisatawan menjadi 355 wisatawan pada tahun 2016, dan mengalami penurunan drastis pula pada tahun 2017 menjadi 53 wisatawan. Dengan tingginya kunjungan wisatawan memberi dampak positif bagi perekonomian, karena kehadiran wisatawan membantu meningkatkan pendapatan para pelaku bisnis, khususnya bisnis perhotelan, transportasi, tempat wisata, makanan hingga kerajinan tangan.

Kabupaten Lahat sebagian besar dikelilingi oleh daerah perbukitan yang dapat kita lihat selama dalam perjalanan dari Palembang menuju ke Kabupaten Lahat. Untuk menuju ke Kabupaten Lahat bisa ditempuh dengan transportasi darat dan udara, perjalanan darat dapat ditempuh menggunakan kereta api, bus, travel maupun mobil pribadi dengan perjalanan kurang lebih 5 jam dengan jarak tempuh sejauh 240 kilometer (Sumsel dalam Angka 2017:6). Sedangkan melalui jalur udara dapat ditempuh melalui pesawat yang hanya ada satu kali penerbangan dalam satu hari dengan jurusan Bandar Udara Atung Bungsu Pagar Alam dengan perjalanan selama 45 menit atau selama 2 jam untuk menuju Kabupaten Lahat (pagaralampos.com)

Kabupaten yang terkenal dengan julukan “Negeri Seribu Air Terjun” ini dikarenakan air terjun di Kabupaten Lahat sangat banyak dan sebagian di antaranya belum terjamah, terdapat 95 air terjun yang tersebar di 13 kecamatan. (Republik Indonesia, Keputusan Bupati Lahat No: 556/96/KEP/PAR/2017 *Tentang Penetapan Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Lahat Bupati Lahat*). Namun dari banyaknya air terjun di Kabupaten Lahat ada salah satu air terjun yang menarik perhatian yaitu Air Terjun Maung atau yang lebih dikenal dengan nama Curup Maung yang terletak di Desa Rinduhati, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Air Terjun Curup Maung merupakan salah satu air terjun di Kabupaten Lahat yang memiliki karakteristik dan potensi yang sangat khas dan berbeda dengan air terjun lainnya, memiliki ketinggian sekitar 80 meter dengan lebar yang hampir sama dengan tingginya (detikone.com). Sepanjang 80 meter tersebut aliran Air Curup Maung yang terbagi-bagi oleh dinding jurang dan rerumputan yang hijau, dan yang menjadi daya tarik dari Air Terjun Curup Maung ini adalah sebagian besar air yang terjun berasal dari dalam dinding jurang bukan dari atas. Inilah yang membuatnya nampak indah memukau dan berbeda dari air terjun kebanyakan, pemandangan yang masih sangat hijau dan alami menjadi alasan para wisatawan untuk mengunjungi air terjun ini.

Namun aksesibilitas menuju lokasi Air Terjun Curup Maung ini sangat sulit dijangkau dan cukup menantang. Jika membawa kendaraan pribadi akan sulit untuk melewati jalan menuju air terjun ini, dikarenakan jalannya masih berbentuk tanah merah sehingga apabila turun hujan maka akan sulit melewatinya. Untuk dapat sampai ke lokasi air terjun ini pun harus melanjutkan perjalanan dengan *tracking* atau berjalan kaki selama kurang lebih satu jam dengan melewati jalan setapak, hutan sampai perkebunan kopi milik warga setempat dengan medan yang menurun dengan kemiringan 30-45 derajat (detikone.com).

Begitu pun pula dengan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata sebagai penunjang kegiatan ditempat wisata Air Terjun Curup Maung, sampai saat ini belum terpenuhi secara maksimal. Belum adanya fasilitas umum seperti

toilet, ketersediaan air bersih, tempat ganti pakaian dan tempat ibadah. Oleh sebab itu perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana pariwisata secara baik dan maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berwisata di Air Terjun Curup Maung, sehingga para wisatawan terkesan, tak mudah untuk dilupakan dan ingin kembali.

Hasil pengamatan di lapangan, pemanfaatan Air Terjun Curup Maung sebagai sebuah objek wisata secara keseluruhan belum terlihat optimal, karena belum didukung dengan adanya sarana prasarana pariwisata dan aksesibilitas yang mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi. Dengan adanya daya tarik yang ada di Air Terjun Curup Maung, hal tersebut yang menarik peneliti untuk mengetahui kelayakan objek wisata Air Terjun Curup Maung yang berada di Kabupaten Lahat, salah satunya dengan melakukan studi kelayakan kondisi Air Terjun Curup Maung saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai tingkat kelayakan Air Terjun Curup Maung sebagai Objek wisata di Kabupaten Lahat dilihat dari tiga aspek yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas sehingga penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Kelayakan Air Terjun Curup Maung Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelayakan Air Terjun Curup Maung sebagai objek wisata dilihat dari daya tarik wisata ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Air Terjun Curup Maung sebagai objek wisata dilihat dari aksesibilitas ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan Air Terjun Curup Maung sebagai objek wisata dilihat dari fasilitas ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang ada yaitu mengetahui kelayakan Air Terjun Curup Maung berdasarkan tiga aspek yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan aspek daya tarik wisata yang ada di Air Terjun Curup Maung
2. Untuk mengetahui kelayakan aspek aksesibilitas di Air Terjun Curup Maung
3. Untuk mengetahui kelayakan aspek fasilitas yang ada di Air Terjun Curup Maung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui kelayakan Air Terjun Curup Maung sebagai objek wisata dilihat dari daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan di bidang kepariwisataan terutama mengenai potensi objek wisata Air Terjun Curup Maung agar dapat menarik kunjungan wisatawan secara maksimal.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pariwisata, terutama pada ilmu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai kelayakan

objek wisata. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bandingan bagi penelitian mengenai kelayakan objek wisata serta hal-hal yang tidak diteliti dalam penelitian ini hendaknya diteliti oleh peneliti lain di masa yang akan datang, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian lain yang relevan dengan tema yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
 - 1.5.1 Manfaat Praktis
 - 1.5.2 Manfaat Teoritis
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pengertian Pariwisata
- 2.2 Pengertian Analisis
- 2.3 Kelayakan Objek Wisata
 - 2.3.1 Atraksi
 - 2.3.2 Aksesibilitas
 - 2.3.3 Fasilitas
- 2.4 Objek Wisata
- 2.5 Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian.
- 3.2 Lokasi Penelitian.
- 3.3 Jenis dan Sumber Data.
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data.
- 3.5 Variabel Penelitian.
- 3.6 Teknik Analisis Data
- 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
 - 4.1.1 Karakteristik Responden yang Berkunjung ke Objek Wisata
 - 4.1.2 Pengukuran Kelayakan Indikator Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas
- 4.2 Pembahasan Penelitian
 - 4.2.1 Karakteristik Responden
 - 4.2.2 Rekapitulasi Skor Kelayakan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran